JURNAL RISET INTERVENSI PENDIDIKAN
http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/
E-ISSN 2655-2191| P-ISSN 2655-5026
Volume 2 No. 1 Januari 2020

Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA dengan Metode BERJUBEL (Belajar dengan Bermain Jual Beli)

Saidun
SMP Negeri 2 Kopang, Lombok Tengah, Indonesia
saidun.smp2kpg@gmail.com

Kata Kunci: Pembelajaran BERJUBEL, Minat dan Hasil Belajar Siswa, Klasifikasi Mahluk Hidup

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar IPA materi pokok Klasifikasi Mahluk Hidup bagi siswa kelas VII SMP melalui penggunaan metode Berjubel. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan metode Berjubel dalam kelompok besar, sedangkan pada siklus II penggunaan metode Berjubel dalam kelompok kecil. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I dan siklus II, baik untuk minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Pertama, penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan minat belajar siswa, terbukti persentase jumlah siswa dalam kategori minat belajar baik meningkat dari kondisi awal 30% menjadi 35% pada siklus I dan menjadi 52% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 22% dari kondisi awal. Kedua, penggunaan penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari kondisi awal 43% menjadi 74% pada siklus I dan menjadi 83% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 40% dari kondisi awal.

1. LATAR BELAKANG

SMP Negeri 2 Kopang berdiri sejak tahun 1983 dan secara geografisnya terletak di Jln Raya Darmaji - Kopang yang wilayah ini termasuk bagian dari Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Dari tahun ke tahun SMP Negeri 2 Kopang mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk menyesuaikan tingkat kemajuan dengan sekolah-sekolah yang lainnya, agar dapat disejajarakan dengan sekolah yang berstandar nasional.

SMP Negeri 2 Kopang merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Desa Darmaji, menempati tanah seluas 22.855 m^2. Kondisi geografis lingkungan SMP Negeri 2 Kopang terletak dipinggir jalan raya, sekaligus jalan penghubung kota praya Kabupaten Lombok Tengah dengan kota kecamatan lainnya.

Tuntutan keterampilan lulusan pendidikan di abad 21 adalah mampu berpikir kritis, memiliki kompetensi dalam pemecahan masalah, inovatif dan kreatif, berkompetensi dalam ICT, berkomunikasi, dan menguasai multi bahasa. Pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik mampu bersaing pada abad baru, sehingga diperlukan lebih banyak belajar dan belajar dengan cara yang berbeda, dari teknik, metode, sarana, dan teknologi informasi

(Dharma, 2009). Guru perlu menjembatani agar siswa belajar sesuai dengan tuntutan jaman dengan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih memberikan rangsangan agar siswa menjadi pembelajar yang aktif dengan menempatkan siswa sebagai fokus dalam pembelajaran.

Pada tahun pelajaran 2016/2017, nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran IPA pada kelas VII adalah 65. Pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, hasil ulangan harian materi ”Klasifikasi Mahluk Hidup” kelas VII A menunjukkan rata-rata nilai 55,2 dengan 10 siswa (43%) yang tuntas dan 13 siswa (57%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut maka diharapkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Ciri model pembelajaran yang baik meliputi adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; serta penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan IPA dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk melek IPA dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar. Dalam kenyataan, memang tidak banyak peserta didik yang menyukai mata pelajaran IPA, karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan peserta didik, atau karena mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pembelajaran IPA di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien, dan efektif.

Metode pembelajaran yang tepat dapat melibatkan siswa berperan secara aktif baik secara fisik, mental maupun emosional sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perlu diciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. *Metode Berjubel* (Belajar dengan bermain Jual Beli) merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan dalam situasi yang menyenangkan.

Pada praktiknya, pembelajaran IPA pada kelas VII lebih banyak disajikan dengan metode konvensional. Pembelajaran lebih berorientasi pada guru (*teacher centered*), siswa tidak dilibatkan secara aktif. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan. Guru belum menggunakan metode pembelajaran PAIKEM . Siswa kurang memiliki ketertarikan pada pelajaran IPA yang dianggap sulit dan teoritis saja sehingga minat dan hasil belajarnya rendah. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor guru. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa dari faktor guru karena guru belum menggunakan berbagai macam metode. Sedangkan faktor siswa adalah siswa menganggap pelajaran IPA sulit, membosankan dan tidak menarik, abstrak dan terlalu banyak rumusan matematis. Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa beranggapan pelajaran IPA tidak menyenangkan, isinya cuma ceramah, diskusi, dan pratikum; siswa menginginkan adanya kegiatan yang bersifat refreshing, semacam permainan; siswa menginginkan sekali-kali belajar di luar kelas dan di luar laboratorium, karena membosankan. Melihat rendahnya minat dan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas oleh guru untuk memecahkan masalah tersebut. Perlu ada tindakan menggunakan metode *Berjubel* untuk mengoptimalkan minat dan hasil belajar Manusia dan Lingkungan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kopang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Kopang dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Obyek dalam penelitian ini yaitu minat belajar IPA, hasil belajar IPA dan pemanfaatan metode pembelajaran *Berjubel*.

Dilihat dari asalnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari nilai ulangan harian. Data dari pengamat teman sejawat termasuk data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator. Dilihat dari bentuk data, ada dua macam data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar merupakan data kuantitatif. Data hasil pengamatan minat belajar merupakan data kualitatif. Dilihat dari banyaknya data ada 6, yaitu data kondisi awal tentang minat belajar siswa dan hasil belajar siswa, data siklus I tentang minat belajar IPA dan hasil belajar IPA, serta data siklus II tentang minat belajar IPA dan hasil belajar IPA. Data kondisi awal tentang hasil belajar ada di daftar nilai.

Analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I dan siklus II, baik untuk minat belajar maupun hasil belajar. Membandingkan data dengan cara mendeskripsikan. Refleksi artinya menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian dilanjutkan memberikan ulasan dan langkah tindak lanjut. Sedangkan indikator kinerja dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan minat dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Berjubel*.

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan erat. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Berjubel* di kelompok besar, sedangkan pada siklus II menggunakan metode *Berjubel* di kelompok kecil. Siklus I dan II berlangsung pada 2 pertemuan (4 jam pelajaran). Variabel yang diteliti adalah penggunaan metode *Berjubel* sebagai penyebab serta minat belajar dan hasil belajar sebagai akibat. Adapun langkah-langkah dalam tiap siklus terdiri dari (1) membuat perencanaan tindakan, (2) melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan, (3) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan, dan (4) merefleksi deskriptif komparatif. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

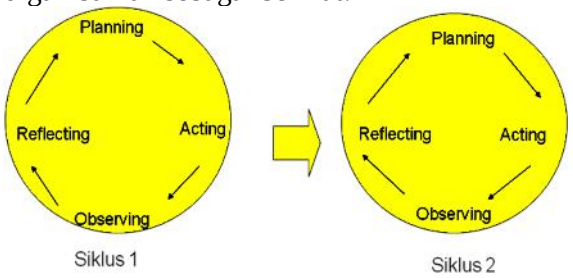

Gambar 1. Pelaksanaan Tindakan Dalam 2 Siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Minat belajar IPA

Dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penugasan siswa cenderung pasif untuk mengerjakan tugas. Beberapa siswa bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau alas an lain, dan beberapa siswa lain lebih memilih bercakap-cakap atau bergurau daripada mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok siswa cenderung diam, tidak aktif, dan individualis. Saat kegiatan pratikum, hanya satu atau dua siswa dalam kelompok yang aktif, anggota kelompok yang lain hanya melihat saja. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah.

Minat pada kondisi awal diamati pada pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan pada aspek keaktifan, kerjasama dan diskusi dalam pembelajaran sebelumnya yaitu pada materi klasifikasi mahluk hidup . Hasil pengamatan menunjukkan hanya terdapat 7 siswa (30 %) mencapai rerata skor lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik), selebihnya ada 10 siswa (43 %) hanya mencapai rerata skor lebih besar dari 2.00 dan lebih kecil dari 3.00 (kualifikasi cukup), bahkan 6 siswa (26 %) mencapai kualifikasi kurang.

Hal ini menunjukkan aktivitas belajar IPA masih rendah.

3.2 Hasil belajar IPA

Hasil belajar pada kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian pada kompetensi dasar 3.2. Mengklasifikasi makhluk Hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, dan 4.2 Menyajikan hasil pengklasIfikasian makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati.. Siswa diminta mengerjakan soal tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian. Ulangan harian terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Nilai ulangan harian pada materi klasifikasi mahluk hidup tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil belajar di kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.

Ketuntasan hasil belajar berdasarkan hasil tes kondisi awal adalah sebesar 57 %, terdapat 13 siswa dari 23 siswa yang belum tuntas belajar. Pada kondisi awal ini belum digunakan metode pembelajaran *Berjubel* sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar IPA kurang maksimal.

3.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar IPA (Siklus I)

Pada siklus I pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Berjubel (Belajar dengan bermain Jual Beli) dalam kelompok besar. Pada awalnya permainan berjalan kurang lancar karena siswa membutuhkan waktu tunggu yang agak lama untuk memberikan jawaban. Diskusi kelompok berjalan cukup baik, meski masih ada siswa yang harus diingatkan oleh temannya untuk lebih serius. Aktivitas fisik saat melakukan *Berjubel* sudah baik. Siswa menunjukkan antusiasme dan kegembiraan belajar melalui *Berjubel*. Tanpa terduga ada seorang siswa yang dianggap lemah oleh teman-temannya ternyata mampu menyelesaikan tugasnya menjual atau membeli. Hanya memang masih ada siswa yang kurang rajin.

Kerjasama yang baik dalam kelompok terlihat pada kelompok 1, siswa dalam kelompok terlihat sangat antusias melaksanakan tugasnya.

Minat belajar IPA pada pembelajaran menggunakan *Berjubel* dalam kelompok besar diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Ada tigas aspek yang diamati, yaitu keaktifan, kerjasama, dan diskusi. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 8 siswa (35%) mencapai skor minat belajar lebih besar dari 3 (kualifikasi baik) pada siklus I. Rerata skor aktivitas adalah 2,9.

3.4 Hasil Pengamatan Hasil Belajar IPA (Siklus I)

Ulangan harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus I untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Dari hasil tes tertulis siklus I diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dan rerata nilai 66,3. Hasil belajar IPA pada siklus I dapat divisualisasi dengan grafik berikut.

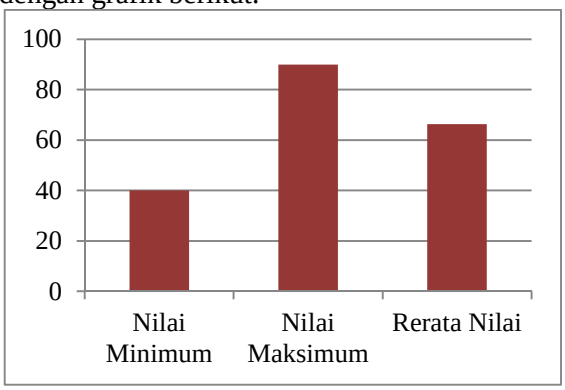

Gambar 2. Hasil belajar siklus I

Terdapat 15 siswa (65%) memperoleh nilai hasil belajar IPA ≥ 65 atau tuntas KKM.

3.5 Refleksi Siklus I

Pada siklus I telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Berjubel* dalam kelompok besar pada materi klasifikasi mahluk hidup. Minat belajar IPA mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan kondisi awal rerata skor minat meningkat dari 2.7 menjadi 2,9.

Pada siklus I telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Berjubel* dalam kelompok besar pada materi klasifikasi mahluk hidup. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, nilai terendah naik dari 20 menjadi 40. Nilai tertinggi naik dari 85 menjadi 90. Rata-rata nilai naik dari 55,2 menjadi 66,3. Persentase jumlah siswa yang telah tuntas belajar juga meningkat. Ketuntasan belajar pada siklus I telah mencapai 65 %, berarti telah

memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 60 % siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 65 pada siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa hal yang menjadi catatan, yaitu: (1) Beberapa siswa bercanda saat melakukan kegiatan dengan alasan sudah ada teman yang transaksi karena anggota kelompok cukup besar, akibatnya siswa mengulang kembali transaksi yang sudah disebutkan oleh anggota kelompoknya; (2) Guru perlu lebih tegas menegur siswa yang cenderung pasif atau tidak serius, bercakap-cakap dan bahkan bermain-main dengan teman; (3) Untuk meningkatkan aktivitas belajar, maka jumlah anggota kelompok perlu dikurangi supaya semua siswa dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

3.6 Hasil Pengamatan Minat Belajar IPA (Siklus II)

Pada siklus II pembelajaran menggunakan metode *Berjubel* pada kelompok kecil. Permainan berjalan lancar karena siswa belajar dan berdiskusi dalam kelompok kecil. Siswa dalam kelompok terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan semua siswa sudah aktif terlibat dalam diskusi, mengikuti transaksi jual beli, dan terlibat dalam pemecahan masalah.

Minat belajar IPA pada pembelajaran menggunakan metode *Berjubel* pada kelompok kecil diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Ada tiga aspek yang diamati, yaitu keaktifan, kerjasama dan diskusi. Hasil pengamatan aktivitas belajar terdapat 12 siswa (52%) mencapai skor aktivitas belajar lebih besar dari 3 (kualifikasi baik) pada siklus II. Rerata skor aktivitas belajar adalah 3.2.

3.7 Hasil Pengamatan Hasil Belajar IPA (Siklus II)

Ulangan harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar IPA. Dari hasil tes tertulis siklus II diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dan rerata nilai 71,7. Hasil belajar siklus II dapat divisualisasi dengan grafik berikut.

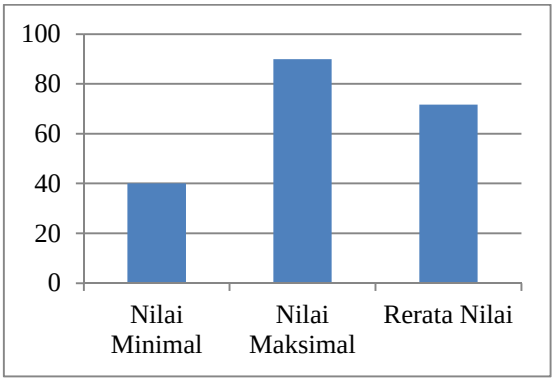

Gambar 3. Hasil belajar siklus II

Terdapat 19 siswa (83%) memperoleh nilai hasil belajar ≥ 65 atau tuntas KKM.

3.8 Refleksi Minat Belajar IPA (Siklus II)

Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Berjubel* dalam kelompok kecil pada materi klasifikasi mahluk hidup. Minat belajar IPA mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Jika dibandingkan dengan siklus I rerata skor minat meningkat dari 2,9 menjadi 3.2. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang memiliki skor lebih besar dari 3.00 ada 12 siswa (52%). minat belajar yang dicapai sebesar 52% telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 50% siswa mencapai skor lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus II.

3.9 Refleksi Hasil Belajar IPA (Siklus II)

Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Berjubel* dalam kelompok kecil pada materi klasifikasi mahluk hidup. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Jika dibandingkan dengan siklus I, rata-rata nilai naik dari 66,3 menjadi 71,7. Persentase jumlah siswa yang telah tuntas belajar juga meningkat. Ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai 83%, berarti telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 83% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 65 pada siklus II.

3.10 Refleksi Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa hal yang menjadi catatan, yaitu: (1) Metode *Berjubel* pada siklus II berjalan lancar, siswa sudah memahami aturan kerjanya; dan (2) Siswa antusias mengikuti PBM, anggota kelompok terlibat aktif.

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan baik minat belajar maupun hasil belajar. Minat belajar IPA mengalami peningkatan dari rerata skor 2,7 pada kondisi awal menjadi 3,2 pada kondisi akhir, berarti meningkat 0,5. Persentase jumlah siswa dalam kategori minat belajar baik meningkat dari 30% menjadi 52%, berarti meningkat 22%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 55,2 pada kondisi awal menjadi 71,7 pada kondisi akhir, berarti meningkat 15,9. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 43% menjadi 83%, berarti meningkat 40%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Berjubel* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA materi pokok klasifikasi mahluk hidup bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kopang pada semester 1 dapat terbukti.

4. SIMPULAN

Pertama, hipotesis mengatakan melalui penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan minat belajar IPA materi pokok klasifiksi mahluk hidup bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kopang. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan minat belajar IPA, dari rendah 30% pada kondisi awal menjadi tinggi 52%, pada kondisi akhir. Disimpulkan melalui penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan minat belajar IPA materi pokok klasifiksi mahluk hidup bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kopang. Kedua, Hipotesis mengatakan melalui penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok klasifiksi mahluk hidup bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kopang. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dari rendah 43% pada kondisi awal menjadi tinggi 83%, pada kondisi akhir. Disimpulkan melalui penggunaan metode Berjubel dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok klasifiksi mahluk hidup bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kopang.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran yakni: (1) Penelitian ini perlu diuji coba pada subyek yang lain; (2) Perlu dirancang pembelajaran menggunakan metode Berjubel dengan berbagai model yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri No 22/2006: Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Djamrah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta : Rineka Cipta

Mulyana, A. 2017. *Pengertian Minat dan Minat Belajar Siswa*.(online), http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html diakses pada tanggal 1 Oktober 2017.

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Slamet, I, S. 2003. *Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Haji Mas Agung.

Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto

Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.

Thamrin,Y. 2016. *Metode Pembelajaran dengan Permainan (Games Method)*.(online), http://www.maringngerang.com/2016/10/games-learning-method.html diakses pada tanggal 1 Oktober 2017.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Usman, Uzer. (2003). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya